

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab melalui penelitian adalah bagaimana efektivitas pengelolaan program percepatan belajar (akselerasi) di SMU Lab.school Jakarta, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum bahwa pengelolaan program akselerasi telah berjalan secara efektif, meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam upaya memberikan layanan pendidikan bagi siswa yang memiliki kecerdasan dan kemampuan luar biasa. Secara rinci kesimpulan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Aspek perencanaan secara umum telah berjalan secara efektif, yakni pada aspek perencanaan guru dan pengelola serta pengembangannya, perencanaan fasilitas dan biaya, dan rencana pengembangan program. Selain itu aspek yang dinilai masih memiliki kelemahan, yakni pada unsur perencanaan kurikulum.
2. Berkaitan dengan aspek pelaksanaan, terdapat beberapa aspek yang memperlihatkan efektivitasnya dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, antara lain pada pelaksanaan identifikasi dan seleksi peserta program dan koordinasi dengan pihak-pihak yang dilibatkan dengan program akselerasi. Namun pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih ditemukan guru yang mengembangkan potensi peserta program akselerasi secara maksimal.

3. Aspek pengawasan secara umum sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan, antara lain pada unsur teknik pengawasan yang digunakan.
4. Dilihat dari output pengelolaan program akselerasi, prestasi akademik dan non akademik sudah memperlihatkan hasil yang sangat memuaskan bila dibandingkan dengan kelas program reguler. Selain itu, perolehan Nilai Ebtanas Murni masih unggul bila dibandingkan kelas reguler. Meskipun demikian untuk jumlah lulusan program akselerasi yang masuk pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) unggulan sebaiknya ditingkatkan.
5. Hasil kajian analisis SWOT terutama dalam mengoptimalkan kekuatan dan menyempurnakan kelemahan-kelemahan yang ada belum tampak. Padahal jika kelemahan-kelemahan program dilakukan, maka efektivitas program akselerasi dapat meningkat.

B. Implikasi

1. Sesuai dengan hasil temuan penelitian bahwa masih terdapat kelemahan pada aspek perencanaan, terutama berkaitan dengan perencanaan kurikulum. Pemilahan materi esensial dan non-esensial bagi siswa peserta program akselerasi dianggap lebih tepat, mengingat kurikulum SMU 1994 masih terdapat materi yang berulang-ulang. Namun pemadatan dan penumpukan materi pada Kelas III yang tidak seimbang akan menyulitkan siswa untuk menguasai materi yang dipelajarinya. Padahal penempatan materi pada

kegiatan analisis materi yang sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia mutlak harus dilakukan.

2. Sebagaimana yang dikemukakan pada bagian kesimpulan bahwa, pada aspek pelaksanaan masih terdapat kelemahan, terutama pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat sebagian kecil guru yang belum dapat membangkitkan potensi dan minat peserta program akselerasi secara maksimal bahkan penguasaan materi oleh guru yang belum optimal. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti yang dapat mengantarkan dan membimbing siswa menguasai materi yang sangat padat.
3. Temuan penelitian pada aspek pengawasan sudah berjalan dengan baik, namun perlu penyempurnaan pada teknik pengawasan yang dilakukan sehingga pengawasan yang dilakukan betul-betul optimal dan dapat meningkatkan ketercapaian sasaran dan tujuan program akselerasi.

C. Rekomendasi

Program percepatan belajar (akselerasi) merupakan salah satu layanan pendidikan bagi siswa yang memiliki kecerdasan dan kemampuan luar biasa dibandingkan teman-temannya. Program ini menuntut kesungguhan dari pihak pengelolanya agar menghasilkan lulusan yang dapat bersaing secara kompetitif.

Pengelolaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan merupakan tiga aspek yang dipandang perlu mendapat perhatian bagi pengelolanya. Sehingga diperlukan penyempurnaan-penyempurnaan agar menjadi semakin efektif.



Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

Pertama, Peningkatan kemampuan guru dan pengelola. Karena bagaimanapun lengkapnya fasilitas yang dimiliki, namun jika tidak didukung oleh personil yang berkualitas maka tidak akan dapat menghasilkan output yang berkualitas.

Kedua, Pemadatan materi pelajaran kiranya disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Karena ketika kelas III semester dua siswa padat dengan tugas-tugas yang diberikan padahal alokasi waktu yang tersedia sangat terbatas.

Ketiga, prosedur identifikasi dan seleksi peserta program akselerasi harus dilaksanakan secara ketat, karena dengan seleksi yang ketat diharapkan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Keempat, guru yang kurang menguasai materi pelajaran dan wawasan kependidikan sebaiknya diganti dengan guru yang baru. Karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Kelima, pelaksanaan evaluasi dalam proses belajar mengajar kiranya dilakukan secara ketat dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Keenam, Rencana tertulis program akselerasi kiranya dapat diperbaharui sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.

